



PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Dede Romdana¹, Nurul Fadhilah², Ati Rahmawati Aisyah³, Mumu Zainal Mutaqin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mathlaul Anwar, Pandeglang, Indonesia

E-mail: dederomdana02@yahoo.com¹, nf1217497@gmail.com²,
atirahmawatiaisyah04@gmail.com³, mumu.zainal.mutaqin@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to find out about the use of information and communication technology (ICT) in Islamic Religious Education (PAI) learning with a focus on its influence on student learning styles. Through library research methods, this research analyzes various literature sources that discuss ICT in PAI education and its influence on student learning styles. The research results show that ICT has great potential to improve the quality and relevance of PAI learning, especially in terms of accessibility, efficiency and interactivity. ICT can facilitate access to quality learning resources, such as literature, journals and learning videos. In addition, ICT can help teachers manage administration and learning materials, thereby increasing efficiency. The use of ICT can also create more interactive and interesting learning for students, such as through simulations, educational games and online learning platforms. Research also highlights the importance of understanding students' learning styles in optimizing the use of ICT. By understanding students' learning styles, teachers can choose and implement learning strategies that are more effective and appropriate to students' needs. Every student has different learning preferences, such as visual, auditory, and kinesthetic. By understanding students' learning styles, teachers can choose appropriate learning methods, make optimal use of ICT, and create a more effective and enjoyable learning environment. This research concludes that the use of ICT in PAI learning needs to be integrated with an understanding of student learning styles to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: ICT, PAI, Student Learning Styles, Interactive learning, learning strategies.

Article Information:

Submission: 05 - 09 - 2024 Accepted: 27 - 12 - 2024 Published: 28 - 12 - 2024

© 2024 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan aktivitas antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam pembelajaran terdapat proses untuk menyiapkan materi yang akan di sampaikan diantaranya media,guru,siswa,dalam proses pembelajaran adalah dengan keaktifan siswanya dengan gurunya dengan menyiapkan rangkaian materi yang akan disampaikan ole guru ke siswanya. Dalam proses pembelajaran, untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran yg efektif dan berkualitas strategi sangatlah dibutuhkan sekali sehingga siswa bisa menerima materi yang di sampaikan oleh gurunya dan bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. (Suyuti et all,2021)

Teknologi informasi adalah alat atau sistem yang digunakan untuk mengelola data dengan cara memproses, mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan informasi yang berkualitas (Zakiah, 2024). Informasi yang dihasilkan haruslah relevan, akurat, dan tepat waktu, dan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan (Hidayat et al., 2024). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah mencakup semua teknologi yang terkait dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang bekerja dan menyelesaikan masalah, menciptakan paradigma baru dalam kehidupan sehari-hari (Maspuroh, 2022). Pendidikan juga sangat diuntungkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memungkinkan akses mudah ke sumber belajar berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, serta

memfasilitasi kolaborasi dan konsultasi dengan para ahli di seluruh dunia (Mufarokah et al., 2024).

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang atau lembaga pendidikan memberikan pengetahuan dan praktik mengenai agama Islam kepada individu yang ingin mengetahui lebih dalam tentangnya (Suryadi, 2023). Pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari pendidikan, adalah proses di mana manusia belajar (Hidayat et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara siswa, guru, dan materi pelajaran dalam lingkungan belajar yang direncanakan dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien (Hidayat et al., 2020). Pendidikan Islam adalah proses di mana peserta didik dikembangkan potensinya melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan (Jaelani, 2023). Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang membantu mereka mencapai kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat (Fadhillah et al., 2024).

Pendidikan agama Islam juga dikenal sebagai proses pengajaran dan pembelajaran di mana guru mengajar, melatih, dan berbagi pengetahuan serta nilai-nilai kepemimpinan dengan siswa. Guru melakukan semua kegiatan ini dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat baik pada siswa, serta membantu mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan mereka. (Munawir et al., 2024)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sekali untuk membentuk karakter dan moralitas individu Muslim (Supriyadi, 2023). Di era digital yang semakin berkembang pesat, pengembangan metode

pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak (Hidayat & Syahidin, 2019). Seiring dengan perubahan zaman, tantangan dan perubahan dalam pola pikir masyarakat, serta dampak teknologi digital yang meluas, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif (Awwalina & Nugraha, 2023).

Sebuah perjalanan evolusi pendidikan Agama Islam tengah berlangsung di tengah lautan inovasi teknologi yang tak henti bergulir. Era digital telah membawa tantangan baru dan peluang yang melimpah dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama para pelajar Muslim. Di atas landasan ini, narasi pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital terbentuk sebagai kisah inspiratif yang memandu kita melintasi perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan (Oktavia et al,2023).

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat pada saat ini tidak bisa dielakkan dampaknya di dalam ranah pendidikan. Maka dari itu sejalan dengan yang diutarakan oleh Andriani bahwa perkembangan teknologi informasi ini semakin kencang atau cepat, sehingga hal tersebut tidak dapat dipungkiri dalam ranah pendidikan. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah alternatif yang bagus dalam pengelolaan system pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh, menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi ini mampu meningkatkan kualitas dan jangkauan ketika digunakan secara baik atau bijak untuk pendidikan dan Latihan (fauzi & Arifin, 2023).

Tidak diragukan lagi bahwa keberadaan teknologi saat ini sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya dalam bidang pendidikan (Wahyuni et al., 2024). Hal ini dibuktikan dengan berbagai inovasi

dan keberhasilan yang dicapai selama ini. Teknologi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menghadirkan pendidikan agama Islam modern bagi generasi milenial (Zakiah, 2024). Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu terapan.

Perkembangan teknologi sering digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi yang tersedia untuk semua kalangan. Teknologi banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya kaum milenial. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di masa lalu, teknologi pendidikan terbatas dan tidak banyak digunakan, dan guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi anak-anak. Namun, zaman modern berbeda karena ada perangkat teknis di mana-mana. Saat ini, teknologi sangat penting dalam segala bidang kegiatan, termasuk pendidikan, bisnis, sosial budaya, politik, agama dan banyak lainnya (Sugianto et al, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang TIK dalam pembelajaran PAI dan di harapkan agar pembelajaran lebih efektif dan tercapai tujuan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) sebagai teknik pengumpulan data utama. Metode kepustakaan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep, teori-teori, serta temuan-temuan yang telah ada sebelumnya, guna membangun kerangka pemahaman yang komprehensif tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya internet untuk mengakses berbagai referensi buku dan jurnal yang terkait dengan topik

yang dibahas. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh dan menganalisis beragam perspektif serta hasil penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan kontribusi yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi pengembangan topik penelitian tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep TIK dalam pembelajaran PAI

Teknologi adalah salah satu aspek yang sudah menjadi bagian daripada kehidupan manusia di masa kini. Adapun secara bahasa, teknologi merupakan kata yang berasal dari gabungan dua kata yakni Tekhnikos (Strategi) yang berarti cara yang dianggap paling efisien untuk menggapai sesuatu, dan Logos ini memiliki arti ilmu. Adapun teknologi dalam arti lain yaitu sebuah cara untuk mengerjakan, mengelola, mengubah, dan menangani suatu hal atau sebuah permasalahan. Teknologi dapat dimaknai sebagai sebuah eksata khususnya proses teknis, sehingga teknologi dapat pula disebut sebagai ilmu teknis (fauzi & Arifin, 2023).

Ada beberapa tonggak perkembangan teknologi yang secara nyata memberi sumbangan terhadap perkembangan TIK hingga saat ini. Pertama adalah temuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian berkembang menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel komunikasi trans-atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur masif pertama yang dibangun manusia untuk komunikasi global. Memasuki abad ke-20, tepatnya antara tahun 1910-1920, perkembangan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) ditandai dengan sebuah transmisi suara

tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat.

Kemudian diikuti pula oleh transmisi audio-visual tanpa kabel, yang berwujud siaran televisi pada tahun 1940-an. Dan abad 21 merupakan kondisi yang Dapat ditandai dengan adanya perkembangan yang begitu pesat dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti adanya laptop, komputer, handphone dan lain-lain, bahkan karna semakin pesatnya teknologi membuat internet mengalami suatu perkembangan yang cukup luar biasa. Dengan semakin banyaknya penggunaan internet atau blog, generasi muda abad 21 harus bisa memahami perkembangan teknologi dan internet. Sehingga generasi abad 21 tidak gagap terhadap teknologi (gaptek), gagap mengenai internet (gapnet), dan gagap dalam membuat blog (gap blog).

Cepatnya perkembangan Teknologi, Informasi, Komunikasi dan Ilmu Pengetahuan di abad 21 telah memunculkan tantangan-tantangan baru bagi kehidupan manusia. Agar dapat bertahan dalam tantangan yang cukup rumit pada abad 21, menurut Wagner (2010) berpendapat bahwa terdapat tujuh kompetensi dan keterampilan yang penting untuk dikuasai di abad ke-21, yakni:

1. Berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah;
2. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kolaborasi;
3. Mudah beradaptasi dan sangat memiliki jiwa ketangkasan yang tinggi;
4. Memiliki jiwa yang inisiatif dan kewiraswastaan;
5. Memiliki teknik komunikasi lisan dan tulisan yang efektif;
6. Mengetahui segala akses dan menganalisis segala informasi;
7. Keingintahuan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan konsep model pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yaitu segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mendapatkan pencapaian hasil dalam proses pembelajaran (BKPSDM Bengkulu Kota, 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Penerapan TIK dalam pembelajaran agama pun semakin marak dilakukan.

Berikut beberapa contoh penerapan TIK dalam pembelajaran agama:

- a. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia: Guru dapat menggunakan video, audio, animasi, dan game edukasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- b. Pemanfaatan platform pembelajaran daring: Platform pembelajaran daring seperti e-learning dan aplikasi edukasi agama dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran, tugas, dan penilaian kepada peserta didik. Platform ini juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.
- c. Penggunaan media sosial: Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi agama dan membangun komunitas belajar agama. Guru dan peserta didik dapat menggunakan media sosial untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling memotivasi dalam mempelajari agama.
- d. Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya: Aplikasi Al-Qur'an dan kitab suci lainnya dapat membantu peserta didik untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci. Aplikasi ini juga dapat membantu peserta didik untuk mempelajari tajwid dan tafsir Al-Qur'an (Ramadhan, Y. M. 2024)

Perubahan proses kegiatan pembelajaran sekarang ini harus berubah, jika dahulu kegiatan pembelajaran fokus mengajarnya adalah seorang guru di

kelas, maka saat ini dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dalam tumbuh kembangkan potensi siswa. Jika proses kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru maka target strateginya sebatas hanya kemampuan yang dimiliki oleh guru saja. Jika kegiatan pembelajaran jika difokuskan pada proses pembelajaran, maka dengan itu seorang guru harus mengupayakan atau bekerja keras untuk menemukan berbagai metode dan teknik agar kegiatan pembelajaran dapat dinikmati oleh seluruh siswa.

Media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran terbilang penting dalam menciptakan keaktifan peserta didik. Adanya media pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat diterima mudah oleh peserta didik. Sistem pembelajaran konvensional yang telah diterapkan sebelum-sebelumnya dengan konsep pembelajaran yang penuh dengan suasana intruksional atau hanya melibatkan pendidik yang memberikan penjelasan sepenuhnya jadi jika disandingkan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat, pembelajaran yang sifatnya konvensional terbilang kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Dari penjelasan-penjelasan yang peneliti tulis diatas maka dapat menjawab bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran pendidikan islam dapat dikatakan penting untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran di era sekarang ini. Dan penerapan teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran sejalan dengan upaya kemdikbud dalam mengimplementasikan salah satu produk merdeka belajar yaitu berupa adaptasi teknologi. Kondisi siswa di era sekarang ini berbeda dengan siswa yang di era sebelum-sebelumnya sehingga penerapan teknologi menjadi salah satu upaya yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran sudah waktunya untuk diubah dan disesuaikan dengan definisi

merdeka belajar yang sebenar-benarnya, agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dan diterapkan (Nusaibah, A. W., & Bustam, B. M. R. 2023).

2. Gaya Belajar Siswa

Bob Samples mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam memproses pengalaman dan informasi. gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas. M. Nur Ghuftron mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Hamzah mengatakan bahwa apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Winkel mendefinisikan gaya belajar adalah merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau bahkan dalam satu keluarga. Oleh karena itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap ilmu Pelajaran (setyawan et all,2023).

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam, siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian

mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri (misliawati, 2021).

Gaya belajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pada pekerjaan di sekolah, dan antar pribadi. Cara belajar seorang siswa adalah gabungan dari bagaimana ia menerima, dan kemudian mengolah informasi yang diterima.

Menurut DePorter dan Hernacki (2000), bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (dalam Halim, 2012). Gaya belajar dianggap memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Identifikasi gaya belajar adalah proses mengidentifikasi preferensi belajar siswa, yaitu cara mereka paling suka mengakses, memahami, dan mengingat informasi. Seperti yang diungkapkan Wahyuni (2017) bahwa mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda (Hijriati et all, 2024).

a. Belajar dengan cara melihat (visual).

Porter, mengatakan ciri-ciri orang belajar dengan cara melihat adalah sebagai berikut: Rapi baik tulisan maupun penampilan; sistematis; berbicara cepat; perencanaan yang handal; manajemen yang baik; jeli dan sangat terperinci;

Memprioritaskan penampilan dalam hal pakaian dan penampilan; Pengeja yang baik; mampu mengeluarkan dan menggambarkan ide-ide yang mereka pikirkan; mengingat yang dilihat; daripada didengar; mudah mengingat dengan asosiasi gambar; tidak terganggu dengan keramaian; lemah dalam intruksi lisan dan selalu minta untuk diulangi; cepat dan tekun dalam membaca; senang membaca sendiri daripada dibacakan; bersikap waspada; mencoret dan menulis tanpa arti selama berbicara ditelepon dan dalam pertemuan; lupa menyampaikan pesan dalam bentuk lisan; menjawab pertanyaan dengan singkat; senang melakukan peragaan daripada menjelaskan; menyukai seni dibandingkan musik; tau apa yang harus disampaikan namun tidak pandai mengatakannya; mudah kehilangan konsentrasi ketika ingin fokus

b. Belajar dengan cara mendengar (auditorial).

Porter mengatakan, ciri-ciri orang belajar dengan cara mendengarkan adalah sebagai berikut: berkomunikasi pada diri sendiri; terganggu pada keramaian; menggerakkan bibir ketika menyebutkan tulisan di buku saat membaca; membaca keras dan mendengarkan; mampu me-review apa yang didengar; sulit dalam menulis, namun baik dalam berbicara dan bercerita; pembicara yang fasih dan terpol; menyukai musik daripada seni; belajar dengan cara mengingat apa yang didengar dan didiskusikan; panjang lebar dalam menjelaskan sesuatu; lemah dalam melihat (visualisasi); pandai mengeja daripada menuliskannya; daripada membaca komik lebih menyukai gurauan lisan.

c. Belajar dengan cara bergerak (Kinestetik).

Gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Porter, mengatakan ciri-ciri orang belajar dengan cara bergerak

adalah sebagai berikut: lambat jika berbicara; merespons perhatian fisik; untuk mendapatkan perhatian dilakukan dengan sentuhan; berdiri dekat dengan lawan bicara; cenderung pada fisik dan bergerak; awal perkembangan otot yang besar; belajar melalui rekayasa dan mengerjakan langsung; mengingat dengan berjalan-jalan dan memperhatikan; menunjuk menggunakan jari ketika membaca; memakai gesture tubuh; tidak duduk untuk durasi yang lama; sulit mengingat tempat; menggunakan kata yang mengarahkan pada tindakan; menyukai buku menggambarkan aksi dengan gerakan tubuh; memiliki tulisan yang buruk; suka mencoba hal baru; senang pada permainan aktifitas fisik.

Belajar melalui apa yang mereka lihat termasuk pada gaya belajar jenis visual, belajar dari apa yang mereka dengar termasuk pada gaya belajar jenis auditorial, sedangkan belajar dari gerak dan sentuhan mereka termasuk pada gaya belajar kinestetik. Satu cara belajar biasanya lebih mendominasi pada diri peserta didik, walaupun setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut.

Beberapa peserta didik misalnya dapat belajar dengan baik apabila keadaan sunyi dan sepi, sedang sebagian yang lain tetap bisa belajar meskipun tidak dalam kesunyian bahkan sambil mendengarkan beberapa musik. Beberapa peserta didik merasa belajar paling baik adalah dengan cara berkelompok, ada sebagian peserta didik memilih adanya sosok yang mengarahkan atau menuntun seperti orangtua atau guru. Oleh karena itu, setiap guru harus memperhatikan sikapnya di hadapan siswa baik dalam proses belajar di kelas maupun di tengah-tengah masyarakat³⁹. Sedangkan sebagian peserta didik lain merasa belajar sendiri adalah cara yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan tempat belajar yang rapi dan teratur, tetapi sebagian yang lain lebih suka meletakkan segala sesuatu agar lebih mudah terlihat (Afandi & Zuraidah, 2020).

3. Penggunaan TIK dan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Manfaat dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI sangatlah besar. Dukungan dan investasi yang dilakukan dalam teknologi informasi untuk pembelajaran PAI merupakan langkah yang krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. Pengembangan teknologi informasi menjadi salah satu kunci utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PAI (Alfaizi et all, 2023).

Implementasi TIK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu aktivitas yang membahas skill yang berkompeten, kualifikasi serta profesional. Kualitas guru pada saat ia mengajar dan menciptakan suasana di dalam kelas untuk menerapkan sistem yang ada sangat mempengaruhi kemandirian siswa, juga guru yang berkompeten dapat merangsang pola kerja yang luwes, dan mandiri. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui kurikulum di sekolah.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan guru untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan teknologi informasidan komunikasi yang semakin maju dan mempunyai komitmen

untuk senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, penulis ingin menguraikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan digunakannya teknologi informasi dan komunikasi ini oleh para guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat membantu dan mempermudah mereka untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nikmataussidah 2021).

Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu:

a. Media pembelajaran mandiri

Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat given artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh guru agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut. Misalnya CD interaktif soal-jawab tentang Pendidikan Agama Islam dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam "Who want to Be Millionaire". Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam atau pihak sekolah harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

b. Alat bantu pembelajaran

Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan software komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara contoh software pendidikan yang dikenal yaitu, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, pada umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial; dapat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer*

Assisted Training (CAT); Computer Assisted Design (CAD); dan Computer Assisted Media (CAM).

c. Sumber pembelajaran

Teknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik (Nikmataussidah, 2021).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menghasilkan manfaat yang sangat baik, terutama bagi peserta didik, seperti memberikan motivasi belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan individu, memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memperluas ruang lingkup paradigma dan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan modern (suhroh & zuhri, 2021).

Tak hanya itu Metode mengajar juga telah banyak diterapkan dan diuji cobakan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Jika gaya belajar peserta didik cocok dengan metode/gaya pengajaran yang distrukturkan bagi mereka. Pada kenyataannya tidak satu metode mengajar yang lebih baik daripada metode mengajar yang lain. Jika berbagai metode mengajar telah diterapkan dan tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka alternatif lain yang dapat dilakukan oleh guru secara individual dalam proses pembelajaran yaitu atas dasar pemahaman terhadap

gaya belajar siswa. Gaya belajar yang berbeda telah membantu siswa dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar.

Menurut Montgomery dan Groat sebagaimana yang dikutip M. Nur Ghufroon ada beberapa alasan kenapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar perlu diperhatikan dalam proses pengajaran yaitu:

- a. Membantu siswa untuk memiliki persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar.
- b. Membuat proses pembelajaran dialogis.
- c. Memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu.
- d. Mengetahui kecenderungan minat dan gaya belajar siswa dalam proses belajarnya.
- e. Membuat proses pengajaran lebih menarik siswa untuk aktif dalam proses belajar
- f. menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa (setyawan et al, 2023).

Selain peran teknologi dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam juga berperan dalam perkembangan teknologi. Pertama-tama, akidah dan etika menjadi landasan atau landasan pengoperasian atau penerapan teknologi. Fokuslah saat menggunakan teknologi dan jangan sampai terjadi hal-hal negatif. Kedua, hukum Syariah menjadi tolak ukur penggunaan teknologi. Seperti pemanfaatan teknologi untuk menentukan tempat yang baik, buruk, halal, dan suci. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan tentang agama berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yaitu;

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.
- c. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi. Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam hal pembelajaran agama, TIK menawarkan berbagai peluang dan tantangan baru.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah peningkatan akses informasi. Dengan adanya TIK, peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi agama dari berbagai sumber yang terpercaya. Hal ini memudahkan mereka untuk mempelajari agama secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, TIK juga memperkaya metode pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai media berbasis TIK, seperti video, audio, animasi, dan permainan edukatif, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. TIK juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, karena dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi, membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Lebih jauh lagi, TIK memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, yang memungkinkan peserta didik di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran agama. Selain itu, TIK juga meningkatkan interaksi dan kolaborasi, baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan belajar bersama. TIK juga menyediakan berbagai sumber belajar yang terpercaya, seperti situs web dan aplikasi edukasi agama yang berkualitas, yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari agama dengan cara yang lebih akurat dan terarah.

Namun, di sisi lain, penggunaan TIK juga membawa dampak negatif. Salah satunya adalah distraksi, di mana peserta didik dapat terganggu dengan berbagai hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, sehingga kesulitan untuk fokus. Selain itu, TIK bisa menjadi media untuk cyberbullying, yang memungkinkan peserta didik dilecehkan atau diintimidasi oleh orang lain secara online. TIK juga dapat mengakses konten yang tidak pantas atau berbahaya, seperti pornografi atau ujaran kebencian, yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Penggunaan TIK yang berlebihan juga dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, sehingga peserta didik menjadi kurang mandiri dalam belajar. Terakhir, ketimpangan akses terhadap TIK dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran agama, karena tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang sama untuk mengakses teknologi ini.

Dengan demikian Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan TIK harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi potensi negatif TIK dalam pembelajaran agama

adalah sebagai berikut. Pertama, perlu dibuat aturan yang jelas tentang penggunaan TIK, mencakup batasan waktu, jenis konten yang boleh diakses, dan pencegahan cyberbullying. Kedua, peserta didik perlu dilatih literasi digital agar dapat menggunakan TIK secara cerdas dan bertanggung jawab. Ketiga, guru dan orang tua harus memanfaatkan TIK secara bijak dengan memilih konten yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Keempat, interaksi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran agama. Terakhir, pemerintah perlu memperluas akses TIK ke seluruh wilayah Indonesia agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar agama dengan menggunakan TIK (Ramadhan, Y. M, 2024).

Simpulan

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. TIK dapat memperluas akses terhadap sumber belajar berkualitas, seperti literatur, jurnal, dan video pembelajaran. Selain itu, TIK dapat membantu guru dalam mengelola administrasi dan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan efisiensi. Penggunaan TIK juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, seperti melalui simulasi, permainan edukatif, dan platform pembelajaran online. Namun, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penggunaan TIK perlu dipadukan dengan pemahaman tentang gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai,

memanfaatkan TIK secara optimal, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., & Zuraidah. (2020). Kesiapan, Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2):<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1551>
- AlFaizi, F. F., Airohmah, Y., & Anbiya, B. F. (2023). Analisis Konsep, Teori Teknologi Informasi Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Di Indonesia: Sistemik Literatur Riview. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 931–943: <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/985>
- Awwalina, L. S., & Nugraha, M. S. (2023). Peran Guru PAI Dalam Proses Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Yang Mendukung Pembelajaran Aktif Dan Kreatif. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>
- BKPSDM Bengkulu Kota. (2020). *Sejarah dan Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Islam*. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19–33: <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217> dan Komunikasi. [Website].<https://bkpsdm.bengkulukota.go.id/sejarah-dan-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi/>
- Fadhilah, N., Rohmatullah, & Mutaqin, M. Z. (2024). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 59–78. <https://doi.org/10.61630/dijis.v3i1.41>
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Fawwaz, A. G. (2020). Designing Islamic Values Integration Into Sociology Learning. *Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 6(1), 37–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8119>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Istianah. (2023). Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development : Integration of Islamic Values in Learning. *Halaqa: Islamic Education*, 7(2), 83–91. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Hidayat, T., Walangadi, R., & Istianah. (2024). Strategi Dakwah Himpunan Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STIBA Ar Raayah Sukabumi. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 18(1), 77–87.
- Hijriati, A. S., Rizaldi, D. R., Amrullah, Maryam, S. U., Nilwan, & Fatimah, Z. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela: <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/29>
- Jaelani, J. (2023). Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Abduh). *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(2), 168–187. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.1>
- Maspuroh. (2022). Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15–28.
- Misliawati. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas Vii Smpn 1 Pelepat Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3): <https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/432>

- Mufarokah, S., Istiadah, Gazali, Z., & Fuad, N. A. (2024). Ta'lim 'Ilmi Fônôlôjiyâ ('Ilmu Al-Ashwat) ladâ Thôlibât Qism Al-I'dad Al-Lughowî bi Jâmi'ah Ar-Raayah Sukabumi. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 319–339.
- Munawir, V. Z., Khoiriyatin, V. Z., & Rahmawati, A. D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI/SD. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 4(1), 236–243:
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/download/2883/2399/>
- Nikmataussidah. (2021). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Literasiologi*, 5(1), 36-49.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/175>
- Nusaibah, A. W., & Bustam, B. M. R. (2023). Urgensi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam untuk mewujudkan program merdeka belajar & pendidikan Islam yang berkemajuan. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 32-48.
<https://pdfs.semanticscholar.org/97ca/a5c21e42c59b5421f979aa4fb3fae2803d13.pdf>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Annajah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(5):<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/167/118/548>

- Ramadhan, Y. M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Agama. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 36-46. <https://j-educa.org/index.php/educazione/article/view/3>
- Setyawan, A., Himami, A. S., & Miftahurrahim, R. (2023). Konsep Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Keagamaan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 104–119: <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilj/article/view/834>
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., & Cahyono, H. N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17–24: <https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/download/197/196>
- Supriyadi, A. (2023). Implementasi Model Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Al-Kamil Cianjur. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 127–147. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i2.41>
- Suryadi, R. A. (2023). Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 17–36. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i1.41>
- Suyuti, H., Fitriyana, S., & Farida, Y. E. (2021). Teknologi Pembelajaran Pai. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2): <https://jurnal.iainambon.ac.id/ojs2/index.php/ALT/article/download/SuppFile/2444/661>
- Wahyuni, S. S., Mujahidin, E., Fatryani, A., & Alam, M. F. (2024). Planning the Islamic Education Learning Process : A Case Study At MI Khoeru Ummah Bogor Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam : Studi. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 275–289.
- Zakiah, N. I. S. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Administrasi Pendidikan Agama Islam. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 3(1),

79-88. <https://doi.org/10.61630/dijis.v3i1.41>